

GREEN ACCOUNTING VS AKUNTANSI KONVENSIONAL: PERBEDAAN DAN DAMPAKNYA (PENDEKATAN SRL DAN PRISMA)

Dwina Anindia^{1*}, Reka Novianti², Yusmaniarti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

dwinaanindia0809@gmail.com, rekanovianti989@gmail.com, yusmainiarti@umb.ac.id

Received: 08-07-2025

Revised: 15-08-2025

Approved: 30-08-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali perbedaan dan dampak antara green accounting dan akuntansi konvensional, serta tantangan dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA, yang mencakup proses seleksi, penyaringan, dan evaluasi artikel-artikel ilmiah dari berbagai sumber terpercaya antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting memiliki keunggulan dalam transparansi isu lingkungan, efisiensi operasional, dan reputasi perusahaan, yang mendukung keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Sementara itu, akuntansi konvensional lebih fokus pada aspek finansial, dengan keterbatasan dalam menangani dampak sosial dan lingkungan. Simpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa penggabungan antara green accounting dan akuntansi konvensional perlu diterapkan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dalam bisnis.

Kata Kunci: Green Accounting, Akuntansi Konvensional, Keberlanjutan Lingkungan, Prisma

PENDAHULUAN

Perkembangan isu lingkungan global telah mendorong transformasi paradigma akuntansi dari pendekatan konvensional yang berfokus pada kinerja keuangan semata, menuju akuntansi hijau (green accounting) yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan keberlanjutan (Zulhaimi, 2015). Green accounting tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga mengukur dampak ekologis aktivitas bisnis, biaya lingkungan, serta tanggung jawab sosial Perusahaan (Tamala Salavia et al., 2024). Green accounting merupakan suatu sistem akuntansi yang mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan. Tujuannya adalah memberikan informasi yang lebih transparan dan komprehensif mengenai biaya dan manfaat lingkungan dalam proses bisnis perusahaan (Said & Rasyid, 2023). Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi efisiensi biaya lingkungan, memitigasi risiko hukum dan reputasi perusahaan. selain green accounting, akuntansi konvensional juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor dan Masyarakat.

Akuntansi konvensional adalah akuntansi operasional yang tertata rapi, baik dan jelas. Jika pembukuan perusahaan sudah beres, maka perusahaan dapat dikatakan profesional (A. Dewi Andriani & Syamsu A. Kamaruddin, 2024). Melalui laporan keuangan yang menunjukkan produk akhir akuntansi yang diperlihatkan kepada pihak-pihak yang terlibat dan membantu dalam pengambilan keputusan. akuntansi keuangan adalah alat untuk komunikasi korporat yang dapat memberikan rincian tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan serta hasil bisnisnya. rentang waktu tertentu (Rifqi et al., 2023). Akuntansi konvensional yang selama ini menjadi pilar utama dalam pelaporan keuangan perusahaan, dinilai belum mampu menangkap secara utuh dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan, dikarenakan akuntansi konvensional selama ini hanya menilai kinerja perusahaan berdasarkan aspek finansial yang bersifat historis dan terbatas pada pencatatan transaksi keuangan (Ibrahim, 2015). Fokus utamanya masih pada aspek keuangan dan laba saja, tanpa memasukkan biaya atau kerugian yang

timbul akibat degradasi lingkungan. Sementara itu, green accounting memperluas cakupan tersebut dengan memasukkan biaya lingkungan, seperti biaya konservasi, pengelolaan limbah, dan biaya remediasi, yang selama ini sering diabaikan dalam laporan keuangan tradisional. Dengan demikian, green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategis untuk pengelolaan sumber daya alam dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan (Dharmawati et al., 2024). Green accounting memiliki peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan. perkembangan green accounting sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial lingkungan, dan telah menjadi fokus penelitian untuk mengembangkan konsep yang mendukung tujuan strategi perusahaan. Isu ini menjadi penting dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Dellaconi et al., 2024). Seperti dalam praktik-praktiknya meliputi pengurangan emisi karbon, penggunaan sumber daya alam yang efisien, dan pengelolaan limbah yang baik dan keunggulan kompetitif (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Green Accounting

Green Accounting digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan operasi bisnis yang menghasilkan produk jadi yang ramah lingkungan. (Chairia et al., 2022) Fungsi dari green accounting terbagi menjadi dua, yaitu internal yang memungkinkan perusahaan mengatur biaya konservasi lingkungan, dan menganalisa biaya lingkungan terkait efektivitas dan efisiensi aktivitas konservasi lingkungan perusahaan, melalui hasil laporan keberlanjutan perusahaan. Fungsi eksternal yaitu *green accounting* mengungkap pengukuran hasil kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan, sehingga memungkinkan perusahaan mempengaruhi keputusan (Paledung et al., 2023). Green Accounting adalah bidang yang menyelidiki bagaimana suatu perusahaan atau organisasi memengaruhi dan dipengaruhi lingkungannya. Ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan atau organisasi telah memperhatikan lingkungannya. berkontribusi pada komunitas dan lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan green accounting, suatu perusahaan atau organisasi berkomitmen untuk mematuhi peraturan dan peraturan pemerintah. Peraturan-peraturan tentang green accounting yaitu undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Undang-undang ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau kegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup (Hamidi, 2014). Ketika bisnis dapat menerapkan green accounting, akan ada banyak keuntungan, termasuk pembentukan hubungan. sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan.

Akuntansi konvensional

Akuntansi konvensional merupakan sistem pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis yang umum diterima. Secara filosofis, akuntansi konvensional berlandaskan pada rasionalisme ekonomi yang menekankan prinsip individualisme, kepentingan pribadi, dan maksimalisasi keuntungan sebagai tujuan utama (Siregar, 2022). Sistem ini berfokus pada manajemen internal dan pemangku kepentingan eksternal (seperti investor, kreditor, dan pemerintah) menggunakan sistem ini untuk membuat keputusan. Karena

transformasi digital, akuntansi konvensional juga menghadapi tantangan. Otomatisasi dan integrasi teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengolahan data keuangan (Riyansyah, 2020).

Hubungan antara Green Accounting dan Akuntansi Konvensional

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan bentuk pengembangan dari akuntansi konvensional yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Meskipun akuntansi konvensional selama ini telah menjadi landasan utama dalam pencatatan transaksi ekonomi dan pelaporan kinerja keuangan, pendekatan ini cenderung mengabaikan biaya eksternalitas seperti pencemaran, limbah, dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis (Putra & Sisdiyanto, 2024; Paledung et al., 2023). Di sinilah *green accounting* hadir sebagai pelengkap, yang memperluas ruang lingkup pelaporan dengan menambahkan informasi terkait dampak dan tanggung jawab lingkungan perusahaan (Hamidi, 2014). Hubungan antara keduanya bersifat komplementer, di mana *green accounting* tidak menggantikan sistem akuntansi konvensional, tetapi memperkuat fungsinya dalam mendukung prinsip keberlanjutan jangka panjang. *Green accounting* tetap menggunakan struktur dan prinsip dasar yang sama seperti akuntansi konvensional, namun dengan pendekatan pencatatan yang lebih menyeluruh, termasuk pelaporan biaya lingkungan, konservasi sumber daya, dan kewajiban terhadap regulasi lingkungan (Deswanto, 2022). Penerapan *green accounting* juga mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder, serta memperkuat pengambilan keputusan strategis yang mempertimbangkan aspek ESG (Environmental, Social, Governance) (Putra & Sisdiyanto, 2024). Dengan demikian, hubungan antara *green accounting* dan akuntansi konvensional dapat dikatakan sebagai bentuk evolusi sistem pelaporan perusahaan yang berorientasi tidak hanya pada profitabilitas, tetapi juga pada keberlanjutan dan dampak sosial-lingkungan. Perusahaan yang mengadopsi integrasi keduanya akan memiliki keunggulan dalam efisiensi operasional, reputasi, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang semakin ketat (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) Dengan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). (SLR) adalah pendekatan metodis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, menggabungkan, dan mengintegrasikan temuan dari beberapa studi penelitian tentang pertanyaan atau subjek penelitian yang perlu diselidiki. Penelitian di mulai dengan menemukannya artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti. SLR bermanfaat bagi peneliti karena menawarkan bukti menyeluruh untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pekerjaan mereka, dan bagi peneliti karena jelas memotivasi studi tambahan (Norlita et al., 2023). Data penelitian didapatkan dari Google Scholar dengan jangka waktu publikasi artikel tahun 2020-2025. Kata kunci dipakai sebagai pencarian meliputi : Green Accounting, Akuntansi Konvensional, Keberlanjutan Lingkungan, Perbedaan Akuntansi, Tantangan Implementasi. Kriteria inklusi meliputi artikel bahasa Indonesia dan Inggris yang secara spesifik membahas keterkaitan antara *green accounting* dan akuntansi konvensional, khususnya dalam konteks perbedaan konsep, serta dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak secara eksplisit membandingkan green accounting dan akuntansi konvensional, serta tulisan yang bersifat opini, editorial, atau tidak melalui proses peer-review. Penggunaan kerangka prisma dilakukan untuk menjaga standarisasi proses review agar hasil kajian literatur bersifat kredibel, transparan, dan dapat diulang kembali oleh peneliti lain. Implementasi Metode PRISMA dalam Penelitian Ini Dilakukan Lewat Lima Tahapan Utama :

1) Penetapan Kriteria Seleksi Studi

Tahap pertama adalah penetapan kriteria seleksi studi, dimana peneliti memilih artikel yang diterbitkan antara tahun 2020-2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dipublikasikan di jurnal ilmiah bereputasi yang telah melalui proses peer-review, dan membahas topik utama yaitu green accounting, akuntansi konvensional, perbedaan dan dampaknya. Metode penelitian dari sumber primer : Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar relevan dan berkualitas.

2) Penentuan Studi Literatur

Artikel diperoleh dari database akademik terpercaya seperti Google Scholar, ScienceDirect, Springer, Taylor & Francis, Wiley, serta repositori nasional, guna memastikan cakupan kajian yang luas dan representatif.

3) Proses Penyaringan dan Seleksi Artikel

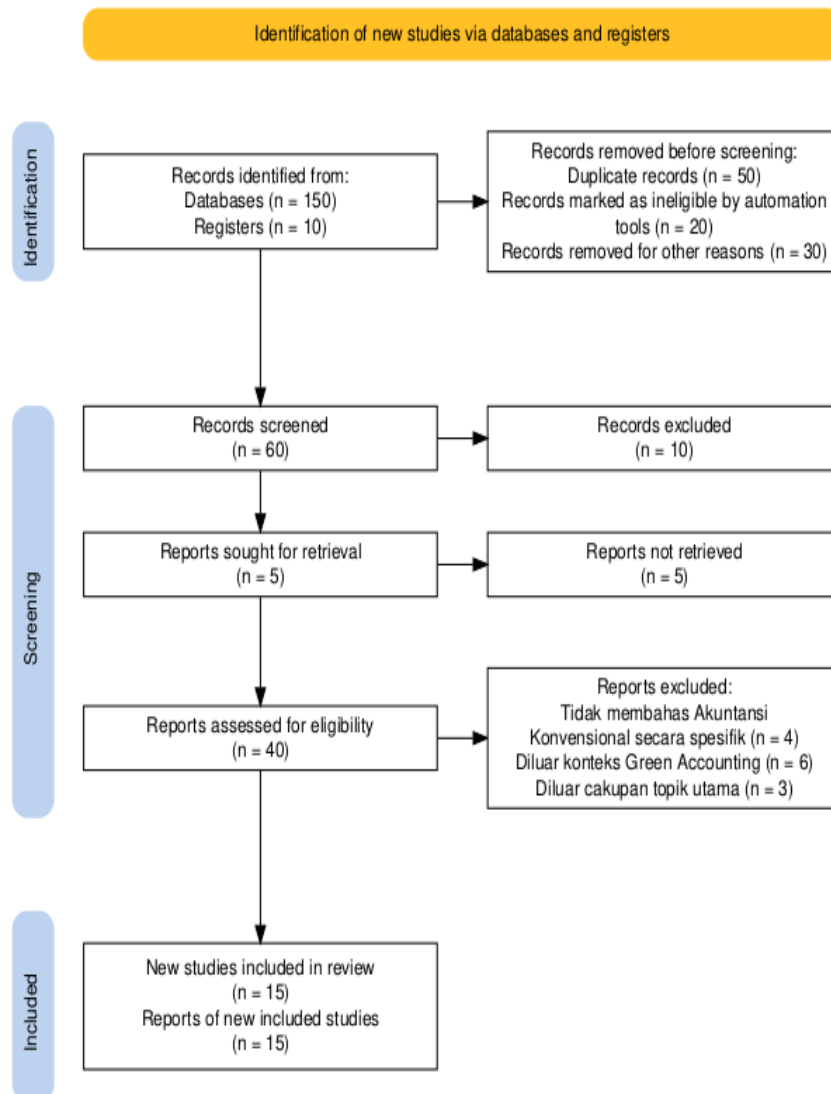
Pencarian dilakukan dengan kata kunci seperti “green accounting”, “akuntansi konvensional”, “keberlanjutan lingkungan”, “perbedaan akuntansi”, “tantangan implementasi”. Screening awal dilakukan terhadap judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan peninjauan isi penuh terhadap artikel yang dianggap relevan, dengan penyaringan dilakukan oleh dua peneliti secara independen untuk meminimalkan bias.

4) Ekstraksi dan Pengumpulan Informasi

Data dari artikel terpilih dikumpulkan secara sistematis. Informasi yang dikumpulkan mencakup : Identitas artikel, metodologi penelitian, sampel dan populasi, sektor industri yang dikaji, indikator keberlanjutan yang digunakan (misal emisi karbo, penggunaan energi, efisiensi lingkungan), serta temuan utama dan keterbatasan studi.

5) Analisis dan Penilaian Kualitas Study

Hasil yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif bila memungkinkan, guna mengidentifikasi pola temuan, perbedaan dan dampak anatar kedua pendekatan akuntansi, serta penilain risiko bias dan kualitas metodologi yang digunakan.



Gambar 1: Diagram PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel ilmiah yang relevan dengan topik Green Accounting vs Akuntansi Konvensional : Perbedaan dan dampaknya. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran pada basis data Google Scholar, dengan total sebanyak 15 artikel yang sesuai dengan kriteria topik yang telah ditentukan. Seluruh artikel yang dikumpulkan selanjutnya direview secara sistematis, dianalisis, dan dibandingkan isinya untuk kemudian disintesis menjadi sebuah kesimpulan yang komprehensif mengenai perbedaan dan dampak dari green accounting vs akuntansi konvensional. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan proses identifikasi, seleksi, dan evaluasi secara kritis terhadap literatur yang relevan dan berkualitas. Melalui pendekatan ini, hanya artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi, relevansi topik, serta kualitas metodologis yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Prosedur SLR dilaksanakan dengan beberapa tahapan utama, yaitu klasifikasi, identifikasi, pengumpulan, dan analisis temuan-temuan penelitian terkait perbedaan dan dampak

dari green accounting vs akuntansi konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah yang utuh mengenai sejauh mana implementasi Green Accounting vs Akuntansi Konvensional mampu memberikan pemahaman tentang perbedaan dan dampaknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mendeskripsikan perbedaan dan dampak dari *green accounting* vs akuntansi konvensional. Dari total 150 artikel yang diperoleh melalui pencarian literature di Google Scholar dan sumber-sumber ilmiah lainnya, dilakukan proses seleksi ketat berdasarkan kriteria inklusi, kesesuaian tema, dan kualitas metodologis. Hasilnya, sebanyak 30 artikel dinyatakan relevan, dan dari jumlah tersebut, 15 artikel utama dijadikan fokus utama dalam pembahasan ini.

Perbedaan Green Accounting dan Akuntansi Konvensional

Akuntansi konvensional hanya mencatat transaksi timbal balik, yang mengabaikan transaksi nontimbal balik. Di sisi lain, akuntansi lingkungan mendokumentasikan transaksi nontimbal balik, seperti polusi, kerusakan lingkungan, atau hasil yang tidak menguntungkan dari operasi bisnis. Akuntansi lingkungan memperhitungkan biaya sosial dan pribadi Sementara akuntansi konvensional tidak mempertimbangkan kedua biaya tersebut ketika membuat pilihan bisnis. Pengeluaran pribadi adalah biaya yang dikeluarkan oleh bisnis yang secara langsung memengaruhi profitabilitasnya. Biaya sosial, seperti yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan, adalah biaya eksternal yang mencirikan pengaruh biaya sosial dan lingkungan dalam suatu entitas. Dalam sistem akuntansi konvensional, biaya sosial dan lingkungan dikumpulkan menjadi biaya tertentu dan tidak dialokasikan ke item individual, atau dialokasikan ke biaya overhead dengan berbagai cara (Agus Buniarto, 2020). Tabel 2 menunjukkan penerapan ide akuntansi yang dikombinasikan dengan konsep *green accounting*, dengan memperhatikan perbedaan berikut antara konsep akuntansi konvensional dan *green accounting* (Deswanto, 2022).

Tabel 2.

Perbandingan Akuntansi Konvensional dengan *Green Accounting*

	Akuntansi Konvensional	Green Accounting
Perspektif	Aspek ekonomi (keuangan) perusahaan.	Keterkaitan antara ekonomi dan lingkungan.
Tugas dan Fungsi	Informasi yang menjelaskan situasi ekonomi secara umum; Manajemen biaya.	Penambahan informasi yang berhubungan dengan lingkungan; aspek kewajiban lingkungan dan biaya lingkungan.
Informasi yang dihasilkan	Meliputi informasi dari, Akuntansi Keuangan dan Manajerial	Mencakup Akuntansi Keuangan Lingkungan, Akuntansi Manajemen Lingkungan, serta Akuntansi Ekologi baik eksternal maupun internal.
Perangkat/Tools	Menggunakan laporan keuangan, laporan internal, dan laporan akuntansi lainnya.	Selain laporan keuangan, juga mencakup tambahan berupa laporan lingkungan.

	Akuntansi Konvensional	Green Accounting
Metodologi	Mengandalkan prosedur penilaian dan pendekatan biaya akuntansi.	Menggunakan pendekatan evaluasi kinerja lingkungan, analisis daur hidup, serta penghitungan efisiensi biaya lingkungan.
Satuan / Unit Nilai	Berdasarkan pada nilai perolehan dalam satuan keuangan, tanpa memperhitungkan persediaan.	Menggunakan satuan keuangan dan juga satuan alami (natural).
Standar yang Digunakan	PSAK, IFRS, dan GAAP.	GRI, ISO,14001, serta standar keberlanjutan seperti SDGs, PROPER.

Dampak Green Accounting dan Akuntansi Konvensional

Dalam dunia bisnis modern, perbedaan antara akuntansi hijau (green accounting) dan akuntansi konvensional sangat mencolok dalam dampaknya terhadap keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Green accounting secara fundamental mendukung keberlanjutan bisnis dengan mendorong pencatatan dan pelaporan aktivitas lingkungan secara transparan, yang pada gilirannya memfasilitasi pengambilan keputusan bisnis yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap alam dan masyarakat (Deswanto, 2022). Selain itu, penerapannya dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas karena perusahaan dapat mengidentifikasi area pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, berdampak positif pada profitabilitas mereka (Siregar, 2022). Dengan pelaporan lingkungan yang transparan, akuntansi hijau juga berkontribusi pada pembangunan citra positif perusahaan, memperkuat kepercayaan dari masyarakat, investor, dan regulator, sehingga meningkatkan reputasi perusahaan secara signifikan (Norlita et al., 2023). Tak hanya itu, sistem ini juga mendukung ketaatan regulasi lingkungan dengan membantu perusahaan memenuhi persyaratan pemerintah terkait pelaporan lingkungan, seperti program PROPER, serta mendorong penerapan produksi bersih (Deswanto, 2022).

Terakhir, akuntansi hijau meningkatkan transparansi tanggung jawab sosial dengan menciptakan sistem informasi yang lebih terbuka terkait dampak lingkungan dari kegiatan bisnis, memperkuat akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Hamidi, 2014). Sebaliknya, akuntansi konvensional memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat upaya keberlanjutan. Fokus utamanya hanya pada aspek finansial, di mana ia lebih menekankan pada pencatatan laba-rugi tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan. Pendekatan ini tidak secara efektif mendorong perusahaan untuk bertindak secara berkelanjutan (Deswanto, 2022). Lebih lanjut, akuntansi konvensional tidak memperhitungkan biaya lingkungan; banyak biaya eksternal seperti pencemaran dan degradasi alam tidak tercermin dalam laporan keuangan konvensional, mengakibatkan pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat karena tidak memasukkan gambaran biaya yang lengkap (Norlita et al., 2023). Keterbatasan lainnya adalah rendahnya transparansi isu lingkungan karena tidak memasukkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, membuat informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan menjadi kurang komprehensif dan cenderung bias ke arah keuntungan semata (Hamidi, 2014). Terakhir, akuntansi konvensional tidak mendukung inovasi hijau; ketiadaan insentif atau dorongan dari sistem ini membuat perusahaan kurang termotivasi untuk menerapkan inovasi ramah

lingkungan (Paledung et al., 2023). Perbedaan mendasar ini menggarisbawahi urgensi transisi menuju praktik akuntansi yang lebih komprehensif demi tercapainya keberlanjutan bisnis dan lingkungan jangka panjang. (Niandari & Handayani, 2023)

Tabel 3.

Ringkasan perbandingan dampak green accounting dan akuntansi konvensional

Aspek	Green Accounting	Akuntansi Konvensional
Orientasi Laporan	Ekonomi + Lingkungan	Hanya Ekonomi
Transparansi Isu Lingkungan	Tinggi (CSR, PROFER, ISO).	Rendah.
Efisiensi Operasional	Meningkat.	Tidak diperhitungkan secara eksplisit.
Reputasi Perusahaan	Meningkat (positif di mata investor & public).	Netral atau berisiko.
Kepatuhan Regulasi	Mendukung pelaporan berkelanjutan.	Tidak menjangkau aspek ekologis.

Tantangan Implementasi Green Accounting dan Akuntansi Konvensional

Penerapan akuntansi hijau (green accounting) dihadapkan pada beberapa tantangan krusial. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya insentif untuk inovasi hijau dalam sistem akuntansi konvensional, yang menyebabkan perusahaan kurang termotivasi untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022). Selain itu, biaya awal yang tinggi untuk implementasi, meliputi investasi pada sistem pelaporan, pelatihan SDM, dan teknologi pendukung, juga menjadi hambatan signifikan (Putra et al., 2024). Tantangan lain yang tak kalah penting adalah ketiadaan standar pelaporan yang konsisten, sehingga menyulitkan perbandingan data lingkungan antar perusahaan (Paledung et al., 2023). Keterbatasan SDM profesional yang memahami akuntansi hijau serta sulitnya pengumpulan dan validasi data lingkungan yang seringkali tidak tercatat secara sistematis, turut memperumit proses implementasi (Putra et al., 2024).

Di sisi lain, akuntansi konvensional juga memiliki keterbatasan dalam merespons isu keberlanjutan. Sistem ini kurang responsif terhadap isu keberlanjutan karena tidak dirancang untuk mencerminkan tanggung jawab lingkungan perusahaan (Paledung et al., 2023). Akuntansi konvensional juga tidak mengakomodasi biaya sosial dan lingkungan, seperti dampak polusi, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak utuh (Deswanto, 2022). Minimnya dorongan inovasi berkelanjutan juga terjadi karena ketiadaan sistem pelaporan ekologis yang memotivasi pengembangan teknologi ramah lingkungan (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022). Terakhir, orientasi finansial yang terlalu sempit pada keuntungan jangka pendek seringkali mengesampingkan dampak sosial dan ekologis jangka panjang, menjadikan akuntansi konvensional kurang relevan untuk konteks keberlanjutan (Putra et al., 2024).

KESIMPULAN

Bahwa green accounting dan akuntansi konvensional memiliki hubungan yang bersifat saling melengkapi, namun dengan cakupan dan tujuan yang berbeda. Akuntansi konvensional berfokus pada pelaporan keuangan berbasis transaksi ekonomi,

sementara green accounting mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem pelaporan, sehingga lebih mendukung pencapaian keberlanjutan. Green accounting terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, reputasi perusahaan, transparansi lingkungan, serta kepatuhan terhadap regulasi seperti PROPER dan standar pelaporan lingkungan lainnya. Namun, implementasi green accounting masih menghadapi berbagai tantangan, seperti biaya implementasi yang tinggi, keterbatasan tenaga ahli, serta ketiadaan standar pelaporan yang seragam. Di sisi lain, akuntansi konvensional juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal merespons isu lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, penggabungan pendekatan akuntansi konvensional dan green accounting perlu dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah sekaligus acuan praktis bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mendorong penerapan green accounting secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dewi Andriani, & Syamsu A.Kamaruddin. (2024). Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi. *Ojs.Id*, 6(4), 1.
- Agus Buniarto, E. (2020). Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada Rsud Gambiran Kediri. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 561–572.
- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Dellaconi, A., Espa, V., & Kurniawan, R. (2024). Menuju Keberlanjutan: Peran Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Human Capital Pada Nilai Perusahaan. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(02), 158–173. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i02.6784>
- Deswanto, V. (2022). Literature Review: Green Accounting Era 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(2), 42–48. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.7213>
- Dharmawati, T., Gultom, J., Indrianti, M. A., Gobel, Y. A., & Suhairin. (2024). Edunomika – Vol. 08, No. 02, 2024 Pengaruh Esg (Environmental, Social, And Governance) Dan Keputusan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Edunomika*, 08(02), 1–8.
- Hamidi. (2014). Green Accounting. *International Encyclopedia of Environmental Politics*, 6(2), 238–239. <https://Doi.Org/10.4324/9781315561103-15>
- Ibrahim, A. (2015). Islamisasi Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Fakultas Syariah Iain Ar-Raniry Banda Aceh. *Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(March 2009), 1.
- Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti⁴, M. P., Fakhriyah, F., & A., E. A. I. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Pendidikan Karakter Di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1).
- Paledung, M., Nurdiyanti, D., Damayanti, R. A., & Said, D. (2023). Tren Perkembangan Penelitian Akuntansi Hijau: Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 72–81. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4366>
- Putra, B., & Sisdiyanto, E. (2024). *Penerapan Green Accounting Dalam Mendukung*. 2(12).
- Putra, B., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2024). *Penerapan Green Accounting Dalam Mendukung*. 2(12).
- Rifqi, M. A., Ziyadatin Ilmi, A. P., Mustaghfirin, M., & Latifah, E. (2023). Studi Analisis Akuntansi Syariah Dengan Akuntansi Konvensional: Persamaan Dan Perbedaan. *Ecotechnopreneur : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 40–50. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.509>
- Riyansyah, A. (2020). Perbandingan Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah Menurut Pemikiran Sofyan Syafri Harahap. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 291. <https://doi.org/10.30829/Ajei.v5i2.8250>
- Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205.
- Siregar, S. (2022). Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional: Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1364–1372.
- Tamala Salavia, Putri Seftiana Fitri, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan: Systematic Literature Review. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 108–122. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.281>
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.